

**PENGARUH KOMPETENSI INDIVIDU (*INDIVIDUAL COMPETENCE*)
TERHADAP LITERASI MEDIA INTERNET DI KALANGAN SANTRI
(Studi Eksplanatif tentang pengaruh *Technical Skills, Critical Understanding* dan
Communicative Abilities terhadap Literasi Media Internet di Kalangan Santri Pondok
Pesantren Bahrul 'Ulum Jombang)**

**Muhammad Sholihuddin
NIM.070916049**

Abstract

Internet is one of the results in the development of information technology which has dual effects on the social order in society. Beside the positive effect it also has a negative influence on the development of individual. That requires every individual to have the specific competency known as media literacy. Media literacy is a set of skills that are useful in the process of accessing, analyzing, evaluating and creating messages in a variety of forms. In order to achieve maximum internet media literacy skills, the factors that influence it need to be reviewed. According to the European Commission, 2009 in measuring the level of media literacy may use Individual Competence Framework. Hence this study aims to examine deeper whether Technical skills, Critical Understanding and Communicative Abilities affect media literacy among students in Boarding School Bahrul 'Ulum Jombang.

The subjects in this study are 96 students as the respondents at boarding school Bahrul 'Ulum Jombang. This is a quantitative Explanative research. Quantitative data analysis using multiple regression, and hypothesis testing using the Test F and Test T were used as the method of this study. Contribution of individual competences influences the ability of media literacy among students by 25.7 % and the remaining 74.3 % is influenced by other factors that are not present in this study.

Internet media literacy among students is not influenced by Communicative Abilities factors so thus the third hypothesis is not proven (rejected). While internet media literacy among students influenced by factors and Critical Understanding Technical skills thus the first and second hypothesis proved (accepted). Furthermore, Capabilities media literacy among students influenced simultaneously by Technical skills, Critical Understanding and Communicative Abilities thus fourth hypothesis is proven (accepted).

Key words : *internet media literacy, technical skills, critical understanding, communicative abilities*

PENDAHULUAN

Literasi tidak hanya sebatas kemampuan baca maupun tulis dari seseorang, mengingat semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat. Maka sangat wajar jika pengertian literasi berubah dan akan terus berubah. Literasi (*literacy*) dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang baik dalam mencari, menemukan dan menggunakan informasi yang diperolehnya dari beragam sumber dan media sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhannya untuk mengatasi

kesenjangan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Mengingat beragam sumber informasi yang tidak semuanya memiliki kredibilitas tinggi dan persebaran informasi tidak luput dari media yang menyimpan informasi tersebut. Senada dengan pengertian tersebut, Devito (2008:4) mendefinisikan literasi media sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengakses dan memproduksi pesan komunikasi massa. Selain itu, konsep literasi media lebih kompleks daripada konsep literasi; karena berkaitan

dengan berbagai konsep yang lain, yaitu: konsep pendidikan media, berpikir kritis dan aktivitas memproses informasi. Potter (2004)

Penelitian dan kajian mengenai literasi media sudah banyak dilakukan oleh ahli atau peneliti terdahulu di luar negeri (lihat Potter, 2004; Arke, 2004; Devito, 2008; Tormero, 2009; European Commission, 2009 dan lain sebagainya). Berdasarkan fenomena ini dapat dikatakan bahwa diluar negeri topik penelitian mengenai literasi media sangat menarik untuk dikaji dan dijadikan topik penelitian untuk mengetahui berbagai perkembangan literasi dan kemampuan literasi suatu kelompok. Selain itu, bahasan mengenai literasi media tidak akan pernah jenuh karena literasi erat dengan kondisi kontekstual sehingga hal ini yang menyebabkan kemampuan literasi seseorang atau kelompok satu dengan lainnya berbeda.

Di Indonesia, penelitian mengenai literasi media juga sudah banyak dilakukan (lihat Adiputra, 2008; Syukri, 2012; Arifianto, 2012). Berbagai penelitian yang dilakukan hanya sebatas menggambarkan mengenai kemampuan literasi media di masyarakat secara umum berdasarkan fenomena yang ada misalnya literasi media yang dikaitkan dengan pembelajaran, bencana alam dan sebagian besar belum spesifik pada salah satu media. Selain itu ada juga penelitian Santoso, 2013 yang sudah menggambarkan kemampuan literasi media siswa yang bertolak dari keterampilan yang harus dimiliki menurut European Commission (2009), namun penelitian ini lebih menggambarkan kemampuan literasi media siswa SMA Al-Hikmah secara deskriptif dan belum meninjau faktor mana yang dominan dalam membentuk dan mempengaruhi *media literacy*, sehingga penulis ingin melanjutkan penelitian tersebut dengan melakukan studi eksplanatif dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan *media literacy* khususnya media internet di kalangan santri berdasarkan European Commission.

Kemampuan literasi media (*media literacy*) khususnya internet bagi seseorang menjadi suatu kompetensi yang harus dimiliki utamanya mengingat terlalu cepat persebaran informasi dan beragamnya informasi yang tersebar di masyarakat sehingga

mengakibatkan ledakan informasi (*Booming Information*) yang dibarengi dengan perkembangan teknologi informasi. Salah satu hasil perkembangan teknologi informasi yang menyebabkan *booming information* tidak lain adalah internet. Karena melalui internet seseorang dengan mudah dapat mengakses informasi tanpa dibatasi jarak dan waktu. Hal ini sangat terlihat nyata jika dilihat dari data statistik yang diolah bank dunia terkait jumlah pengguna internet dari 203 negara di dunia pada dasarnya mayoritas mengalami peningkatan disetiap periodenya dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dari 203 negara, ada 27 negara yang belum terdeteksi jumlah pengguna internetnya dari tiap periodenya. Sehingga apabila ditinjau dari negara yang memiliki konsistensi data ditiap perodenya hanya ada 3 negara yang distribusi frekuensi pengguna internetnya mengalami penurunan diantaranya adalah negara Prancis, Rwanda, dan Republik Slovakia. (The World Bank, 2012)

Berdasarkan data *world bank*, negara Indonesia termasuk negara yang mengalami peningkatan jumlah pengguna internet ditiap tahunnya. apabila diambil 3 tahun terakhir (2009-2011) dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 pengguna internet negara Indonesia sebesar 16.429.083 pengguna, ditahun 2010 meningkat menjadi 26.193.906 dan terakhir tahun 2011 menjadi 43.618.615 pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa setidaknya di negara Indonesia pengguna internet mengalami peningkatan secara signifikan dan membuktikan bahwa kemajuan teknologi informasi berbanding lurus dengan perkembangan informasi, dimana teknologi informasi menjadi media persebaran informasi yang mampu menjangkau masyarakat.

Persebaran informasi melalui media internet tidak serta merta menjadi suatu kemajuan yang positif baik bagi kompetensi diri seseorang maupun masyarakat. Karena internet selain memberikan dampak positif berupa persebaran informasi yang menyeluruh dan cepat juga tetap memberikan dampak negatif salah satunya berupa kualitas informasi yang masih diragukan dan perlu peninjauan ulang informasi yang dikenal dengan proses evaluasi (*evaluation process*) sebelum informasi tersebut digunakan. Selain itu,

Anak-anak dan remaja atas inisiatifnya sendiri telah menjelajahi lautan informasi yang nyaris tanpa batas melalui internet dan situs-situs jaringan internasional tanpa sensor dari pihak luar. Melimpahnya informasi belum sepenuhnya dapat digunakan sebagai referensi bagi akademisi karena masih banyak informasi yang tidak jelas asal usulnya. Selain itu, informasi yang bernuansa negatif menurut Achmad (2007) justru lebih banyak diakses dari pada informasi yang positif. Sehingga Shenk dalam Achmad (2007) menyebutnya sebagai *Data Smog* yakni terlalu banyak informasi dapat menciptakan hambatan dalam kehidupan. Padahal, agar dapat memanfaatkan media informasi yang nyaris tanpa batas ini, diperlukan keterampilan khusus salah satunya yakni *media literacy*.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait kemampuan literasi media siswa SMA oleh Santoso (2013) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, memperoleh temuan penelitian bahwa kemampuan siswa SMA Al-Hikmah jika dilihat dari *communicative abilities* untuk melihat kompetensi sosial masih dalam tataran *medium* sedangkan jika ditinjau dari *personal competences* yang terdiri dari *technical skills* dan *critical understanding* sudah pada tataran level *advanced*. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif maka menghasilkan gambaran literasi media saja dan belum melihat sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi literasi media siswa dalam penggunaan internet.

Sasaran penelitian dan kajian terkait literasi media pada sivitas akademika sebelumnya, sudah beragam yakni mulai dari siswa, mahasiswa, dan guru. Hal ini didukung akses informasi dan teknologi informasi seperti internet sudah menjadi bagian dari kegiatan mereka. Namun penelitian mengenai literasi media khususnya internet pada kalangan santri Pondok Pesantren belum ada sebelumnya. Padahal akan menjadi temuan yang menarik nantinya karena beberapa tahun terakhir ini jaringan internet sudah merambah sampai Pondok Pesantren di pelosok Indonesia. Kondisi ini sesuai dengan data dari Dep.Agama: 2007 bahwa Saat ini terdapat 14.000 pondok pesantren di Indonesia, dan 90% berada di daerah terpencil yang sulit

dijangkau "koneksi internet". Namun sekarang sudah banyak pondok pesantren yang menyediakan jaringan internet. Sehingga untuk meneliti literasi media santri khususnya dalam penggunaan internet maka salah satu kriteria sasaran penelitiannya adalah tersedianya jaringan internet atau adanya fasilitas akses informasi melalui internet di lingkungan Pondok Pesantren.

Peneliti melakukan kajian dan penelitian terkait *media literacy* dikalangan santri Pondok Pesantren bukan tanpa dasar. Karena pada tahun 2008 di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang berdasarkan hasil penelitian Azizi (2008) terkait Pencarian informasi yang dilakukan para santri layaknya siswa sekolah formal pada umumnya yakni melalui internet dan sumber informasi lainnya seperti perpustakaan. Berlanjut pada penelitian yang dilakukan Ilfiah (2010) yang telah meneliti "Perilaku Penemuan Informasi (*Information Seeking Behaviour*) Non-Keagamaan pada Kalangan Santri Pondok Pesantren Darul "Ulum Jombang". Dari penelitian ini diketahui bahwa santri pondok pesantren selain membutuhkan koleksi agama juga koleksi umum (non agama) untuk memenuhi kebutuhannya yakni membuat karya tulis, tugas dan mencari informasi lain dengan memanfaatkan sumber informasi seperti perpustakaan dan internet. Berdasar penelitian tersebut dapat diketahui bahwa santri pondok pesantren juga mengakses informasi salah satunya melalui media internet dengan alasan informasi yang ada di internet lebih *up-to-date*.

Pendidikan mengenai literasi media internet bagi siswa baik itu siswa dalam lingkup pendidikan formal maupun siswa yang sedang menempuh pendidikan non formal seperti pendidikan Pondok Pesantren mempunyai peranan penting dalam pengembangan kemampuan kognisi maupun afektif siswa. Sehingga sekolah atau lembaga penyelenggara pendidikan harus memperhatikan perkembangan literasi. Santri pondok pesantren dijadikan objek penelitian karena santri memiliki keunikan tersendiri dimana selain belajar agama juga sudah adanya muatan lokal seperti pengetahuan umum dan teknologi dalam pembelajaran di pondok pesantren. Sehingga obyek dalam

penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Jombang yang menempuh jenjang pendidikan setara dengan sekolah menengah atas (SMA). Karena Usia santri yang sedang menempuh jenjang SMA ini dianggap sudah cukup bisa untuk memahami dan menanggapi kejadian dan fenomena yang terjadi di pesantrennya. Selain itu, Pesantren sendiri sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tentunya tidak lepas dari aturan-aturan terkait dengan kebenaran yang mereka terima yang tentunya juga menjadi pedoman tindakan mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh santrinya agar tidak melanggar norma-norma dan nilai-nilai agama yang diajarkan dan tumbuh kembangkan dalam lingkungan pondok pesantren melalui sistem pengajarannya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka beberapa masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor *Technical skills* dapat mempengaruhi kemampuan literasi media internet di kalangan santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Jombang?
2. Apakah faktor *Critical understanding* dapat mempengaruhi kemampuan literasi media internet di kalangan santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Jombang?
3. Apakah faktor *Communicative abilities* dapat mempengaruhi kemampuan literasi media internet di kalangan santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Jombang?
4. Apakah faktor *Technical skill, Critical understanding dan Communicative abilities* secara bersama-sama dapat mempengaruhi kemampuan literasi media internet di kalangan santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Jombang?

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mengkaji permasalahan ini lebih jauh, maka peneliti disini mengacu pada tinjauan pustaka yang terdiri atas teori, pendapat para ahli, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Untuk mengetahui gambaran kemampuan dan sebagai alat ukur *media literacy* (literasi media) di kalangan santri pondok pesantren, penulis menggunakan *individual competence framework* yang digagas European

Commission (2009). Sedangkan untuk mengetahui kaitan antara literasi media dengan pemanfaatan internet yang dilakukan oleh santri, peneliti menggunakan teori dari Marchionini tentang perilaku penemuan informasi di era elektronik.

1. *Media Literacy*

Media literacy menurut Potter (2004) adalah *a perspective from which we expose ourselves to the media and interpret the meaning of the messages we encounter. We build our perspective from knowledge structures, which are constructed from information using skills.* Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa literasi media merupakan sebuah perspektif yang digunakan ketika berhubungan dengan media untuk menginterpretasi makna suatu pesan yang diterima. Orang membangun perspektif tersebut melalui struktur pengetahuan yang terkonstruksi dari kemampuan menggunakan informasi. Selain itu, terdapat pengertian lain yakni *the ability to access analyze evaluate and communicate information in a variety of format including print and nonprint.* Literasi media merupakan seperangkat kecakapan yang berguna dalam proses mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pesan dalam beragam bentuk. Literasi media digunakan sebagai model instruksional berbasis eksplorasi yang mendorong individu mempertanyakan secara kritis apa yang mereka lihat, dengar, dan baca. (www.ced.appstate.edu) Oleh karena itu, untuk bisa dikatakan sebagai seseorang yang literate setidaknya harus memiliki kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pesan dalam beragam bentuk.

Menurut European Commission, 2007 mendefinisikan literasi media sebagai berikut:

Media literacy may be as the ability to access, analyse and evaluate the power of image, sounds, messages which we are now confronted with on a daily basis and are on important part of our contemporary culture, as well as to communicate competently in media available on a personal basis ...

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa literasi media dapat dikatakan sebagai

kemampuan untuk mengakses, menganalisis dan mengevaluasi makna gambar, suara, pesan yang kita hadapi setiap hari dan merupakan bagian penting dari budaya kontemporer kita, serta untuk berkomunikasi secara kompeten dalam media yang tersedia secara pribadi. Selain itu, literasi media juga berhubungan dengan semua media, termasuk televisi dan film, radio, dan musik recorder, media cetak, internet dan teknologi baru komunikasi digital lainnya.

2. *Individual Competence Framework*

Individual competences merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan media. Beberapa kemampuan menggunakan dan memanfaatkan media diantaranya adalah kemampuan untuk menggunakan, memproduksi, menganalisis, dan mengkomunikasikan pesan melalui media. *Individual competences* memiliki dua variabel, diantaranya adalah:

1. *Personal Competences*, merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan dan menganalisis konten-konten media internet. *Personal Competences* memiliki dua dimensi diantaranya adalah:
 - a. *Technical Skills*, yaitu kemampuan teknik dalam menggunakan media internet.
 - b. *Critical Understanding*, merupakan kemampuan kognitif dalam menggunakan media internet seperti kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi konten media internet.
2. *Social Competence* merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan komunikasi dan membangun relasi sosial melalui media internet serta mampu memproduksi konten pada media internet. *Social Competence* terdiri dari *Communicative abilities*, yakni suatu kemampuan untuk membangun relasi sosial serta berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat melalui media. Selain itu, juga mencakup kemampuan membuat dan memproduksi konten pada media internet. Berikut tabel penjelasan dimensi-dimensi *individual competences*:
Dalam mengukur tingkat kemampuan

media literacy, individual competences memiliki tiga variabel, diantaranya adalah:

1. *Technical skills*

Merupakan kemampuan untuk mengakses dan mengoperasikan media, *technical skills* ini mempunyai beberapa dimensi, yakni:

- a Kemampuan menggunakan komputer dan internet (*computer and internet skills*)
- b Kemampuan menggunakan media internet secara aktif (*balances and active use of media*)
- c Kemampuan menggunakan media internet yang tinggi (*advanced internet use*)

2. *Critical Understanding*

Kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi konten media secara komprehensif. Dimensi *Critical Understanding* ini antara lain:

- a Kemampuan memahami konten dan fungsi media internet (*understanding media content and its functioning*)
- b Memiliki pengetahuan tentang media internet dan regulasi media internet (*knowledge about media and media regulation*)
- c Perilaku pengguna dalam menggunakan media internet (*use behavior*)

3. *Communicative Abilities*

Merupakan kemampuan bersosialisasi dan berpartisipasi melalui media serta memproduksi konten media. *Communicative Abilities* mencakup beberapa dimensi, yakni:

- a Kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi sosial melalui media internet (*sosial relations*)
- b Kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat melalui media internet (*citizen participation*)
- c Kemampuan untuk memproduksi dan mengkreasikan konten media internet (*content creation*)

3. *Tingkatan Media Literacy*

Kemampuan *media literacy* seseorang berdasarkan european commission, 2009 dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yang diukur berdasarkan indikator diatas, secara

umum tiga tingkatan media literacy tersebut yakni:

Tingkatan Literasi Media

Level	Deskripsi Kemampuan
Basic	Individu memiliki seperangkat kemampuan yang memungkinkan penggunaan dasar media. Individu dalam tingkatan ini masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan media internet. Pengguna mengetahui fungsi dasar, dan digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu tanpa arah yang jelas. kapasitas pengguna untuk berpikir secara kritis dalam menganalisis informasi yang diterima masih terbatas. Kemampuan komunikasi melalui media juga terbatas
Medium	Individu sudah fasih dalam penggunaan media, mengetahui fungsi dan mampu melaksanakan fungsi-fungsi tertentu, menjalankan operasi yang lebih kompleks. Pengguna media internet dapat berlanjut sesuai kebutuhan. Pengguna mengetahui bagaimana untuk mendapatkan dan menilai informasi yang dia butuhkan, serta menggunakan strategi pencarian informasi tertentu.
Advanced	Individu pada tingkatan ini sangat aktif dalam penggunaan media, menjadi sadar dan tertarik dalam berbagai regulasi yang mempengaruhi penggunaannya. pengguna memiliki pengetahuan yang mendalam tentang teknik dan bahasa serta dapat menganalisis kemudian mengubah kondisi yang mempengaruhinya. Dapat melakukan hubungan komunikasi dan penciptaan pesan. Dibidang sosial, pengguna mampu mengaktifkan kerjasama kelompok yang memungkinkan dia untuk memecahkan masalah

Sumber : European commission. 2009

4. Perilaku Penemuan Informasi melalui Internet

Terdapat empat mode dalam kegiatan penemuan informasi melalui internet menurut Aguilar, Weick dan Duft (dalam Choo, Detlon & Turnbull, 2000), diantaranya adalah:

a. *Undirected viewing*

Pada *undirected viewing*, seseorang menelusur informasi melalui internet tanpa mempunyai kebutuhan informasi yang jelas dalam pikirannya. Sehingga tujuannya hanya untuk mendapatkan beragam informasi yang bisa digunakan,

pada akhirnya seseorang tersebut akan menyaring informasi yang diperolehnya.

b. *Conditioned viewing*

Pada *conditioned viewing*, seseorang menelusur informasi dengan topik yang jelas. Penelusuran informasi yang dilakukan oleh seseorang menjadi terarah.

c. *Informal search*

Mode *informal search*, seseorang telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang topik tertentu. Sehingga penelusuran informasi melalui internet bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang topik tersebut. Melalui pemahaman yang telah dimiliki, menjadikan seseorang mampu merumuskan *query* secara jelas sekaligus dapat mengetahui batasan-batasan sejauh mana seseorang tersebut akan melakukan penelusuran. Namun dalam penelusuran ini, seseorang membatasi pada usaha dan waktu yang ia gunakan karena pada dasarnya, penelusuran yang dilakukan hanya bertujuan untuk menentukan adanya tindakan atau respon terhadap kebutuhannya.

d. *Formal search*

Pada *formal search*, seseorang mempersiapkan waktu dan usaha untuk menelusur informasi atau topik tertentu secara khusus sesuai dengan kebutuhannya. Penelusuran ini bersifat formal karena dilakukan dengan menggunakan metode-metode tertentu. Tujuan penelusuran adalah untuk memperoleh informasi secara detail guna memperoleh solusi atau keputusan dari sebuah permasalahan yang dihadapi.

Perilaku penemuan informasi melalui internet juga dipengaruhi oleh tingkat kemampuan seseorang dalam menggunakan internet. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Lazonder, Biemans dan Wopereis (2000), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara seseorang yang memiliki keahlian khusus dalam menggunakan *search engine* dengan orang yang masih baru atau awam dalam menggunakan *search engine*. Mereka dibedakan oleh pengalaman yang dimiliki. Individu yang memiliki pengalaman lebih

banyak dalam memanfaatkan *search engine*, akan cenderung lebih sistematis dalam melakukan penelusuran dibandingkan dengan yang masih minim pengalaman (*novice*).

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Holscher dan Strube (2000), juga menunjukkan bahwa *novice* lebih sering merumuskan *query* berkali-kali karena hasil penelusuran yang diperoleh seringkali tidak cocok dengan informasi yang dibutuhkan. Holscher juga menambahkan bahwa kemampuan untuk menelusur informasi melalui internet perlu dimiliki oleh seseorang, karena ini dapat berdampak signifikan pada kesuksesan dalam penelusuran informasi.

5. Program Internet Sehat dan Aman

Munculnya gerakan literasi media khususnya internet sehat merupakan salah satu wujud kepedulian masyarakat terhadap dampak buruk media internet. Perkembangan internet selain memberikan dampak positif pada kehidupan manusia juga memiliki dampak negatif. Beberapa dampak negatif tersebut diantaranya adalah mengurangi tingkat privasi individu, dapat meningkatkan kecenderungan potensi kriminal, dapat menyebabkan *overload*-nya informasi, dan masih banyak lagi.

Tujuan gerakan internet sehat adalah untuk memberikan pendidikan kepada pengguna internet untuk menganalisis pesan yang disampaikan, mempertimbangkan tujuan komersil dan politik dibalik citra atau pesan di internet dan meneliti siapa yang bertanggungjawab atas pesan yang diimplikasikan itu. Oleh karena itu, agar gerakan internet sehat dapat berjalan secara optimal maka sangat diperlukan pendidikan berinternet salah satunya adalah pendidikan etika berinternet. Pendidikan internet lebih pada pembelajaran tentang etika bermedia internet, bukan pengajaran melalui media. Pendidikan etika bermedia internet bertujuan untuk mengembangkan baik pemahaman kritis maupun partisipasi aktif, sehingga anak muda sebagai konsumen media internet memiliki kemampuan dalam membuat membuat tafsiran dan penilaian berdasarkan informasi yang diperolehnya. Selain itu anak muda mampu menjadi produser media internet dengan caranya sendiri sehingga menjadi partisipan

yang berdaya di komunitasnya (Setiawan, 2012).

Pendidikan bermedia internet merupakan pengembangan kemampuan kritis dan kreatif anak muda. Sementara itu, sesuai dengan deklarasi UNESCO mengenai pendidikan media (UNESCO: 2006), terdapat beberapa konsep mengenai pendidikan media. Konsep tersebut bertujuan untuk mendorong pendidikan media secara komprehensif mulai tingkat prasekolah sampai perguruan tinggi, pendidikan orang dewasa yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, kesadaran kritis. Pendidikan semacam ini juga untuk melahirkan kompetensi yang lebih besar di kalangan pengguna media cetak, elektronik, dan internet.

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menitik beratkan pada pengujian hipotesis dan menghasilkan kesimpulan. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatif. Tipe penelitian ini dipilih karena penulis ingin mengukur pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik acak sistematis (*systematic random sampling*) dengan populasi sebesar 2505 santri. Sehingga dihasilkan sampel sebesar 96 responden.

Karena itu penelitian eksplanasi menggunakan sampel dan hipotesis (Bungin, 2005:38). Eksplanasi digunakan untuk mengembangkan dan menyempurnakan teori serta memiliki kredibilitas untuk mengukur, menguji pengaruh sebab akibat dari dua atau beberapa variabel. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda, dan pengujian hipotesis menggunakan Uji F dan Uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan pada BAB III, maka selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap hasil analisis tersebut. Interpretasi adalah pendiskusian antara temuan dan teori, bertujuan untuk menemukan makna teoritik

dan implikasi yang lebih luas dari hasil data yang ditemukan di lapangan.

Pada BAB IV ini akan dibahas secara umum mengenai pengaruh *Individual Competences* (X) (*technical skills* (X₁), *critical understanding* (X₂) dan *communicative abilities* (X₃)) terhadap kemampuan literasi media internet (Y) di kalangan santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Jombang. Beberapa pengaruh tersebut selanjutnya akan dilakukan analisis secara parsial maupun secara bersama-sama dan interpretasinya sebagai berikut:

Pengaruh Faktor Individual Competences (Technical Skills, Critical Understanding, dan Communicative Abilities) terhadap Kemampuan Literasi Media (Internet)

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan European Commission, 2009 bahwa diketahui *Individual Competences* menjadi faktor untuk mengukur kemampuan literasi media pada 27 negara Eropa. Faktor *individual competence* meliputi *technical skills*, *critical understanding* dan *communicative abilities*. Selanjutnya, penelitian sejenis dilakukan Santoso (2013) dengan metode penelitian deskriptif telah menghasilkan gambaran kemampuan literasi media pada siswa SMA berdasar standar dari European Commission.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Santoso (2013), dapat diketahui bahwa kemampuan literasi media siswa dapat digambarkan dengan melihat faktor *individual competences* seperti: *technical skills*, *critical understanding* dan *communicative abilities*, namun belum menguji dari sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi pertumbuhan atau perkembangan kemampuan literasi media. Sehingga peneliti melakukan uji eksplanatif untuk menguji sejauh mana pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap kemampuan literasi media. Untuk mendapatkan hasil uji, maka peneliti sudah melakukan beberapa uji statistik seperti yang telah dijelaskan pada Bab III.

European commission, 2009 sudah melakukan penelitian terkait literasi informasi di berbagai negara di Eropa sejak tahun 2007 dengan melakukan penelitian terkait "*current trends and approaches to media literacy in Europe*" pada penelitian awal telah dihasilkan tren dan pola literasi media di negara-negara

Eropa dan berlanjut setiap tahun, hingga pada penelitian tahun 2009 telah diketahui faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi media. diantaranya adalah *technical skills*, *critical understanding* dan *communicative abilities* memiliki pengaruh terhadap literasi media. namun dalam penelitian sebelumnya, belum ada yang melakukan penelitian terkait faktor-faktor mana yang paling dominan atau berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan literasi media pada suatu kelompok. Termasuk di Indonesia juga belum ada yang meneliti secara eksplanatif.

Penelitian di Indonesia terkait kemampuan literasi media siswa, yang dilakukan Santoso (2013) dengan uji deskriptif telah diketahui bahwa *communicative abilities* siswa masih dalam tataran medium sedangkan jika ditinjau dari *technical skills* dan *critical understanding* sudah pada tataran level advanced. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa untuk variabel *technical skills* (X₁) santri pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Jombang masih dalam tataran Basic, begitu pula dengan variabel *Communicative abilities* (X₃) yang masih Basic level, selanjutnya untuk *Critical Understanding* (X₂) sudah pada level medium.

Sesuai hasil analisis regresi yang telah dilakukan peneliti menggunakan bantuan SPSS 20.00 for windows dengan menggunakan uji t diketahui bahwa dalam penelitian ini hanya faktor *Communicative Abilities* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi media (internet) di kalangan santri. Sedangkan faktor *technical skills*, dan *critical understanding* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi media (internet) di kalangan santri. Dari hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa variabel bebas yang paling dominan (paling berpengaruh) terhadap variabel terikat yaitu variabel *technical skills*, dan *Communicative abilities*. Untuk *technical skills* dengan t hitung sebesar 2,237 sedangkan *Communicative abilities* dengan t hitung sebesar 2,838.

Untuk melihat lebih jauh mengenai berapa besar sumbangan (pengaruh) *technical skills* (X₁) dan *Communicative abilities* (X₃) pada variabel faktor *critical understanding* (X₂) terkait dengan pengaruhnya terhadap

variabel Y maka dilakukan kembali uji regresi antara variabel *critical understanding* (X2) dan *technical skills* (X1) terhadap Y, serta antara variabel *critical understanding* (X2) dan variabel *Communicative abilities* (X3) terhadap Y. Hasil uji antara variabel *technical skills* (X1) dan *Communicative abilities* (X3) terhadap Y diketahui bahwa secara parsial diketahui bahwa variabel *technical skills* (X1) memiliki pengaruh secara signifikan. Karena t hitung $2,237 > t$ tabel $1,6609$ dengan menghasilkan rumus $Y = +10,531 + 0,255X1 + 0,168X2$. Sedangkan hasil uji antara variabel *critical understanding* (X2) dan *Communicative abilities* (X3) terhadap variabel Y diketahui bahwa secara parsial variabel *Communicative abilities* (X3) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (karena t hitung $1,150 < t$ tabel $1,6609$) dengan menghasilkan rumus $Y = +10,531 + 0,168X2 + 0,150X3$.

Hasil kedua uji tersebut, memperkuat uji regresi yang pertama dilakukan bahwa faktor *technical skills* dan *critical understanding* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi media (internet) di kalangan santri pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Jombang.

Tingkat Pengaruh faktor *Technical Skills*

Secara parsial variabel faktor *Technical Skills* adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi media di kalangan santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Jombang. Hal ini berarti semakin baik faktor *Technical Skills* yang dimiliki santri maka akan meningkatkan literasi media internetnya.

Indikator dari variabel *Technical Skills* meliputi kemampuan menggunakan internet dan komputer, penggunaan media internet secara aktif dan penggunaan media internet secara tinggi (*advanced use*). Dimana secara parsial dengan menggunakan uji t keseluruhan indikator faktor *Technical Skills* tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap literasi media internet di kalangan santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Jombang. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t , dimana t hitung ($2,237$) $>$ t tabel ($1,6609$). Kemudian jika dilihat berdasarkan total nilai rata-rata maka dari ketiga indikator

dalam faktor *Technical Skills* yang paling dominan adalah kemampuan menggunakan komputer dan internet yaitu nilai rata-ratanya sebesar $3,126$.

Kemampuan teknis (*technical skills*) dalam penelitian ini adalah kemampuan mengoperasikan komputer dan kemampuan mengakses internet dalam kegiatan penemuan informasi melalui website yang tersedia di internet, akses informasi ini dilakukan secara aktif dan tinggi. Akses informasi secara tinggi, yakni kegiatan melalui internet yang sudah beragam seperti sudah melakukan kegiatan *online shopping* dan aktif mengikuti berita-berita online untuk menangkap isu-isu yang berkembang di segala bidang.

Sesuai dengan hasil probing diketahui bahwa kegiatan akses internet sebatas untuk memenuhi kebutuhan santri seperti pada tabel III.17 – III.20. kegiatan akses hanya pada media sosial dan website untuk tugas sekolah, selain itu kegiatan mengikuti isu-isu terkini belum begitu menjadi tren, begitu pula dengan kegiatan *online shopping* dan *e-banking* melalui internet masih cenderung awam bagi para santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum.

Apabila digambarkan berdasarkan standar level kompetensi literasi media oleh European Commission (2009:55), maka kemampuan santri berada pada pada tingkatan *Basic*. dimana, santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Jombang sudah memiliki seperangkat kemampuan yang memungkinkan penggunaan dasar media, namun masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan media internet karena penggunaan hanya sebatas untuk tugas sekolah sedangkan untuk kegiatan lainnya masih terbatas.

Pada penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan European Commission, 2009 dimana dalam kajian dan penelitian yang dilakukan pada 27 negara Eropa ternyata *use* (*technical skills* dan *critical understanding*) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan literasi media khususnya di negara-negara seperti UK, Denmark, Estonia, Finland, Luxemburg, Netherland, Sweden. Sehingga dijadikan salah satu faktor dan standar untuk mengukur kemampuan literasi media suatu kelompok. Namun dalam penelitian tersebut juga menghasilkan

beberapa negara yang kondisinya hampir sama dengan penelitian ini, yakni faktor technical skills dan critical understanding masih dalam tataran level basic, seperti pada negara Romania, Portugal, Italia, Bulgaria. Cyprus.

Semakin bertambahnya jumlah Komunitas unik pengguna internet dari tahun ke tahun merupakan salah satu dampak dari perkembangan internet., dimana komunitas unik pada internet kerap disebut netter. Menurut Prayitno, (2001:4) Netter merupakan sebuah komunitas yang unik dan fanatik, mereka tahan duduk berjam-jam di depan komputer, dimanapun mereka berada, baik di rumah, maupun warung internet. Berdasarkan pengertian itu, dan berdasarkan data dalam penelitian ini santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Jombang juga termasuk salah satu bagian dari netter. Karena mereka termasuk komunitas yang unik dan memiliki bahasan tersendiri yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Misalnya mereka mempunyai group pada facebook yang hanya beranggotakan santri-santri dan bahasanya-pun seputar aktivitas mereka.

Santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Jombang dalam kegiatan sehari-hari tidak bisa terlepas dari media internet, berdasarkan tabel III.11 – 14 dapat diketahui bahwa kebutuhan santri dalam mengakses informasi di internet sangat beragam mulai untuk pemenuhan tugas sekolah, mencari informasi kesenangan, kesehatan, dan informasi untuk pengembangan diri setelah selesai pendidikan di pondok yakni informasi pendidikan lanjutan. Apabila dianalisis, santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Jombang melakukan kegiatan yang tidak bisa terlepas dari komputer dan internet senada dengan hasil penelitian Ellen (2003:19) yang melakukan penelitian dengan judul "Telecentres and Provisions of Community based acces to electronic information in UK", bahwa masyarakat di United Kingdom untuk masyarakat lokalnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari tidak terlepas dari adanya teknologi atau media yang berbasis komputer termasuk kegiatan pencarian informasi melalui internet. Ellen juga menambahkan ada "sesuatu" di balik masyarakat yang tidak bisa lepas dari teknologi. Dalam penelitian tersebut, "sesuatu" diartikan berupa orientasi (komputer dapat mengatasi masalah), pelarian

sosial (karena tidak puas dengan kehidupan sosialnya) dan perasaan lebih dihargai dalam kehidupan barunya (dunia maya).

Pengaruh Tingkat Faktor *Critical understanding*

Secara parsial variabel *Critical understanding* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi media (internet) di kalangan santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Jombang. Artinya semakin baik faktor *Critical understanding* yang dimiliki santri maka akan meningkatkan perkembangan kemampuan literasi media (internet) di kalangan santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Jombang.

Kemampuan *critical understanding* santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Jombang, sudah pada tahapan Medium level. Pada tahapan ini santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Jombang sudah dapat berlanjut mengakses informasi sesuai kebutuhan dasar mereka. Santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Jombang mengetahui bagaimana untuk mendapatkan dan menilai informasi yang mereka butuhkan, serta menggunakan strategi pencarian informasi tertentu.

Indikator dari variabel *Critical understanding* meliputi *understanding media content*, *knowledge about media and media regulation*, dan *user behavior*. Keseluruhan indikator tersebut secara parsial dilakukan uji t dan hasilnya ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi media (internet) di kalangan santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Jombang. karena t hitung sebesar 2,838 > t tabel 1,6609. Selanjutnya jika dilihat berdasarkan total nilai rata-rata maka dari ketiga indikator dalam variabel *Critical understanding* yang paling dominan adalah pemahaman konten media (*understanding media content*) dengan nilai rata-rata sebesar 2,785.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan European Commission, 2009 dapat telah menghasilkan suatu temuan bahwa negara-negara Eropa terkait kemampuan literasi media, dengan memiliki kesamaan kemampuan dengan komunitas (kelompok) seperti pada penelitian ini adalah negara Spain, Slovenia, Slovakia, Portugal, Lithuani, Latvia, Ireland,

Germany, Grech Republic. pada faktor *Critical Understanding* senada dengan penelitian sebelumnya, karena memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan literasi media. sehingga dapat dijadikan salah satu faktor untuk mengukur kemampuan literasi media.

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman konten media (*understanding media content*) yang dimiliki santri sebagai salah satu faktor *Critical understanding* yang dapat meningkatkan kemampuan literasi media (internet) di kalangan santri.

Perilaku penemuan informasi melalui internet juga dipengaruhi oleh tingkat kemampuan individu dalam menggunakan internet. Dalam studi yang dilakukan oleh Lazonder, Biemans dan Wopereis (2000), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara individu yang memiliki keahlian khusus dalam menggunakan *search engine* dengan individu yang masih baru atau awam dalam menggunakan *search engine*. Mereka dibedakan oleh pengalaman yang dimiliki. Individu yang memiliki pengalaman lebih banyak dalam memanfaatkan *search engine*, akan cenderung lebih sistematis dalam melakukan penelusuran dibandingkan dengan yang masih minim pengalaman (*novice*).

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Holscher dan Strube (2000), juga menunjukkan bahwa *novice* lebih sering merumuskan *query* berkali-kali karena hasil penelusuran yang diperoleh seringkali tidak cocok dengan informasi yang dibutuhkan. Holscher juga menambahkan bahwa kemampuan untuk menelusur informasi melalui internet perlu dimiliki oleh individu, karena ini dapat berdampak signifikan pada kesuksesan dalam penelusuran informasi.

Kondisi ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Taylor (1991) bahwa sumber informasi yang digunakan seseorang harus memenuhi persyaratan, yang mana persyaratan tersebut tergantung pada kemampuan seseorang dalam memahami sumber informasi yang ada. Perilaku informasi selalu beraneka ragam dari tiap kelompok yang berbeda. Setiap orang akan berusaha untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan

informasi mereka. Usaha seseorang untuk memperoleh informasi yang paling sesuai ini, oleh Taylor disebut *formalized*. Seseorang dalam keadaan ini akan terdorong untuk berinteraksi dengan seseorang atau sistem informasi yang dianggap mampu/memenuhi kebutuhan informasinya (*Compromized*).

Tingkat pengaruh *communicative abilities*

Secara parsial variabel faktor *communicative abilities* menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan literasi media (internet) di kalangan santri. Hal ini kemampuan literasi media di kalangan santri belum seiring dengan faktor *communicative abilities*, dimana seharusnya jika berpengaruh, maka semakin tinggi kemampuan *communicative abilities* maka semakin tinggi pula tingkat literasi santri. Namun dalam penelitian ini belum berlaku mengingat hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa kemampuan *communicative abilities* di kalangan santri masih kurang.

Beberapa indikator dari variabel faktor *communicative abilities* diantaranya adalah *social relation*, *citizen participation*, dan *content creation*. Secara parsial keseluruhan indikator dari variabel *communicative abilities* dilakukan uji t untuk menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi media (internet) di kalangan santri. Karena hasil t hitung $1,150 < t$ tabel 1,6609. Artinya variabel *communicative abilities* (X3) dengan indikator *social relation*, *citizen participation*, dan *content creation* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kemampuan literasi media di kalangan santri (Y).

Apabila digambarkan berdasarkan standar level kompetensi literasi media oleh European Commission (2009:55), maka kemampuan santri berada pada pada tingkatan Basic. dimana, santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Jombang dalam kemampuan berkomunikasi melalui media internet masih terbatas. Kegiatan berkomunikasi santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Jombang berdasarkan tabel III.41. Pada indikator *social relation*, nilai rata-rata yang baik hanya pada kegiatan mengakses akun media sosial seperti facebook dan twitter untuk memperluas jaringan dan menjalin komunikasi dengan

teman (menjalin tali silaturahmi). Selain menjalin komunikasi melalui jejaring sosial pada variabel ini kemampuan mengunggah foto, video dan mengkreasikan blog atau website pribadi juga rata-rata nilainya sudah baik.

Hasil penelitian ini tidak senada dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan European Commission, 2009. Karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan literasi media di kalangan santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Jombang. Kondisi dalam penelitian ini, terkait faktor communicative abilities dengan berpijak pada penelitian sebelumnya yang dilakukan European commission, 2009 maka hampir sama dengan kondisi di negara Bulgaria, Cyprus, Czech Republic, Estonia, German, Latvia, Luxemburg, Malta, Romania, Slovakia, Slovenia, dan Sweden yakni communicative abilities di kalangan santri masih dalam tataran basic.

Berdasarkan hasil probing pada bab III. (halaman 46) bahwa diketahui bahwa untuk relasi sosial dikalangan santri pondok pesantren sudah luas, karena bukan hanya untuk berkomunikasi sesama santri tetapi juga pada teman non santri. Ketika dianalisis dari jenis kelamin pertemanan telah diketahui bahwa pertemanan dan komunikasi dengan lawan jenis pun dapat terjalin melalui media sosial di internet. Selain itu, santri juga aktif dan bergabung pada group di media sosial. Tujuan bergabung pada group atau kelompok tertentu pada sosial media salah satunya adalah untuk mengatur privasi santri. Setiap orang memiliki informasi privat dan informasi publik. Menurut Petronio dalam Littlejohn (2009:307) terkait teori pengaturan privasi komunikasi, diketahui bahwa seseorang yang terlibat dalam hubungan, selanjutnya akan mengatur batasan-batasan pada dirinya terkait apa yang sifatnya umum dan pribadi. Melalui deskripsi singkat dalam teori diatas, dapat diketahui bahwa santri membatasi informasi dengan bergabung pada kelompok media sosial karena menjaga privasi.

Untuk menganalisa lebih jauh terkait pengungkapan dan penyembunyian informasi bisa disebabkan kerana ada ketakutan dari santri karena melanggar aturan yang telah

ditetapkan. Apabila ditarik ke atas terkait konsep dan teorinya, hal ini erat kaitannya dengan pembentukan identitas individu. Ketakutan komunikasi menjadi bagian dari kelompok konsep yang terdiri atas penghindaran sosial, kecemasan sosial, kecemasan interaksi dan keseganan (Littlejohn, 2009)..

Kegiatan berkomunikasi melalui media internet di kalangan santri salah satu tujuannya adalah untuk menjalin relasi baik dengan sesama teman di pondok maupun di luar pondok. Hal ini senada dengan pengertian Komunikasi sendiri menurut Soekanto (1986:67) dalam Yusup (2010:45) yakni suatu hubungan sosial yang dinamis antara orang perorangan, kelompok dengan kelompok maupun perorangan dengan kelompok. Hubungan sosial seseorang tersebut dapat berupa hubungan sosial primer maupun sekunder, dimana primer merupakan hubungan dengan kontak langsung (face to face), dan sebaliknya hubungan sekunder merupakan hubungan melalui perantara seperti surat, telepon, maupun media elektronik lainnya (internet). Selain itu, adanya nilai-nilai yang melekat pada lingkungan pondok pesantren menurut Ali (2003:5) adanya tradisi ketundukan dan kepatuhan seorang santri terhadap kyai dan ketatnya kedisiplinan di lingkungan pesantren. Sehingga hal ini mengindikasikan adanya suatu stigma positif untuk melakukan aktivitas berdasarkan aturan-aturan yang berlaku yang menuntut para santri untuk mematuhi karena aturan-aturan itu juga berlandaskan ajaran agama islam.

Pengaruh Faktor Individual Competences (Technical Skills, Critical Understanding, dan Communicative Abilities) secara Bersama-sama terhadap Kemampuan Literasi Media (Internet)

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat uji F yang telah dilakukan sebelumnya, maka diketahui ada pengaruh antara individual competences terhadap kemampuan literasi media internet di kalangan santri. Dimensi individual competences diantaranya adalah technical skills, critical understanding dan communicative abilities. Pada uji F, Kriteria pengujian H_0 diterima (bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, dan H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Nilai F_{hitung} 11,968

sementara Ftabel 3,09 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) $11,968 > 3,09$, maka H_0 ditolak artinya *technical skills*, *critical understanding*, dan *communicative abilities* berpengaruh terhadap kemampuan literasi media di kalangan santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Jombang.

Selain itu, berdasarkan nilai signifikansi pada tabel III.54. yaitu sebesar 0,00 yang kurang dari nilai alpha (0,05) dapat dikatakan pula bahwa peneliti memiliki keyakinan yang memadai bahwa secara bersama-sama *technical skills*, *critical understanding*, dan *communicative abilities* memiliki pengaruh terhadap timbul atau berkembangnya kemampuan literasi media di kalangan santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Jombang.

Literasi media di kalangan santri menjadi suatu kemampuan yang sangat penting mengingat berbagai perkembangan dan perubahan kebijakan di Pondok Pesantren seiring perkembangan kebijakan pada sekolah formal di lingkungan Pondok pesantren. Salah satu perubahan kebijakan yang sudah banyak diterapkan pada pondok pesantren adalah memperbolehkan santri mengakses informasi melalui internet, bahkan sudah ada beberapa asrama yang menyediakan sarana seperti wifi dan perangkat akses lainnya. Selain itu, ada beberapa asrama di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum yang memperbolehkan santri membawa laptop dan menyediakan waktu khusus untuk mengakses internet guna mengerjakan tugas sekolah.

Kemampuan Literasi Media (Internet) di Kalangan Santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Jombang

Menurut Potter (2004) *Media literacy* merupakan *a perspective from which we expose ourselves to the media and interpret the meaning of the messages we encounter. We build our perspective from knowledge structures, which are constructed from information using skills.* Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa literasi media merupakan sebuah perspektif yang digunakan ketika berhubungan dengan media untuk menginterpretasi makna suatu pesan yang diterima. Orang membangun perspektif tersebut melalui struktur pengetahuan yang terkonstruksi dari kemampuan menggunakan informasi.

Berdasarkan penelitian ini, kemampuan literasi media di kalangan santri pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Jombang dapat dikatakan sudah memiliki kemampuan yang baik. Ini dapat dilihat pada tabel dari rata-rata nilai kemampuan media literasi seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.4

Rekapitulasi Kemampuan *Media Literacy* di kalangan Santri (Y)

No.	Indikator	Mean skor	Mean	Kategori
1	Q1	2,917	2,911	Baik
2	Q2	2,760		
3	Q3	2,802		
4	Q4	2,781		
5	Q5	3,083		
6	Q6	3,052		
7	Q7	2,979		
Total		20,374		

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel IV.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Jombang terkait kemampuan menganalisa informasi yang ada di internet rata rata sebesar 2,917. Kemudian terkait kemampuan membandingkan website untuk meninjau ulang nilai dari informasi yang tersedia memiliki rata-rata sebesar 2,760. Selanjutnya untuk kemampuan mengelompokkan informasi di internet berdasarkan kesamaan dan perbedaan memiliki rata-rata sebesar 2,802. Untuk kemampuan deduksi atau menggeneralisasi informasi yang diperoleh dari internet memiliki rata-rata sebesar 2,781. Selanjutnya kemampuan menggunakan kembali informasi dari internet guna keperluan karya tulis ilmiah memiliki rata-rata sebesar 3,083. Kemudian terkait kemampuan menyatukan informasi yang baru diperoleh dengan informasi yang sudah lama dimiliki rata-ratanya sebesar 3,052. Dan terakhir terkait aktivitas menjelaskan kembali secara singkat informasi yang baru diperoleh di internet dengan rata-rata 2,979.

Meskipun kemampuan literasi media dikalangan santri berdasarkan rata-rata diatas sudah baik, namun jika bertolak pada standar European Commission, 2009 kemampuan yang dimiliki santri Pondok Pesantren Bahrul’ Ulum Tambakberas Jombang masih dapat

dikatakan masih dalam level basic. Dimana pada bahasan sebelumnya telah diketahui untuk faktor *technical skills* dan *communicative abilities* berada pada level basic dan hanya *critical understanding* yang berada pada level medium.

Dalam penelitian ini menemukan fenomena menarik di lingkungan pondok pesantren, bahwa santri juga mengakses situs atau website pornografi baik secara sengaja (lihat hal 20). Sebenarnya fenomena ini sudah biasa jika pada suatu kelompok masyarakat pada umumnya, maka untuk meminimalisasi tindakan tersebut maka pihak pengelola asrama dan bekerjasama dengan warnet sekitar pondok Pesantren untuk mengimplementasikan program internet sehat di pondok pesantren seperti yang digagas pemerintah dan komunitas yang peduli terhadap dampak negatif dari internet. Hal ini menjadi fenomena menarik karena jika menilik pada tujuan umum dari pondok pesantren yang harus selaras dengan misi penyelenggara pendidikan agama islam itu sendiri seperti yang diungkapkan ahli pendidikan Al-Abrasy (dalam Tafsir, 2001:49) terkait tujuan akhir pendidikan islam diantaranya adalah pembinaan akhlak, penyiapan santri untuk hidup dunia dan akhirat, penguasaan ilmu dan keterampilan bekerja dalam masyarakat. Sehingga untuk pembinaan akhlak harus benar-benar diperhatikan mengingat beragam kemudahan media yang ketika dilihat dari sisi negatifnya dapat merubah perilaku santri mengarah pada hal-hal yang berdampak negatif baik untuk kehidupan dunia maupun akhiratnya.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Setiawan (2012) maka dalam konteks pencegahan dampak negatif internet di kalangan santri, dapat dilakukan dua macam pendekatan baik teknis maupun non teknis. Pendekatan yang pertama yakni dengan melakukan sosialisasi berbagai program content filtering seperti; DNS Nawala, dan Net Support. Yang kedua dengan melakukan sosialisasi pada santri melalui pendidikan non formal seperti pengajian dan kajian-kajian di asrama terkait dampak negatif dari internet dengan dihubungkan pada nilai-nilai agama, norma dan etika yang diajarkan di pondok pesantren.

Proses penyaringan akses web dengan teknik content filtering memiliki beberapa metode penyaringan (Direktorat SIPLK, 2008), yaitu: (a). Domain Level Filtering; Penyaringan terhadap top-level domain. (b). URL Level Filtering; penyaringan terhadap URL (Uniform Resource Locator), (c). Expression Filtering; penyaringan terhadap kata tertentu di dalam halaman web.

Selanjutnya Pengarahan meliputi sikap dan etika dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi khususnya perkembangan teknologi internet yang tidak dapat dihindarkan. Pada saat mata pelajaran komputer di kelas, selain diajarkan materi-materi teknis, santri juga dibekali dengan pengetahuan dampak negatif internet serta etika saat berinteraksi dengan internet. Hal serupa juga dilakukan pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah yang menyediakan akses internet untuk para santri. (Setiawan: 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor *technical skills* (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi media di kalangan santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, sehingga hipotesis pertama tidak terbukti (**Ho ditolak**). karena ($t_{hitung} 2,237 > t_{tabel} 1,6609$). Artinya variabel *technical skills* (X_1) dengan indikator kemampuan menggunakan komputer dan internet (*computer and internet skills*), penggunaan media internet secara aktif (*balanced and active use of media*), dan penggunaan media secara tinggi (*advanced internet use*) memiliki pengaruh terhadap variabel kemampuan literasi media internet (Y) di kalangan santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Jombang.
2. Faktor *critical understanding* (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi media di kalangan santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, sehingga hipotesis kedua terbukti (**Ho ditolak**). Karena $t_{hitung} 2,838 > t_{tabel} 1,6609$. Artinya terbukti bahwa variabel *critical understanding* (X_2) dengan indikator kemampuan memahami konten

- internet (*understanding media content*), memiliki pengetahuan tentang media dan regulasi (*knowledge about media and media regulation*), dan perilaku dalam menggunakan media internet (*user behavior*) memiliki pengaruh terhadap variabel kemampuan literasi media (internet) di kalangan santri (Y).
3. Faktor *communicative abilities* (X_3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi media di kalangan santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum. Sehingga hipotesis ketiga tidak terbukti (**Ho diterima**). Karena $t_{hitung} 1,150 < t_{tabel} 1,6609$. Artinya variabel *communicative abilities* (X_3) dengan indikator kemampuan membangun relasi sosial (*social relation*), kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat melalui internet (*citizen participation*), dan kemampuan mengkreasikan konten internet (*content creation*) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kemampuan literasi media internet di kalangan santri (Y).
 4. Faktor *Technical skills*, *Critical Understanding*, dan *Communicative abilities* secara bersama-sama mempengaruhi kemampuan literasi media internet di kalangan santri, sehingga hipotesis keempat terbukti (**Ho ditolak**). Karena $F_{hitung} 11,968 > F_{tabel} 3,09$.
 5. Kemampuan literasi media (internet) di kalangan santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum berdasarkan nilai rata-rata kemampuan sudah baik, namun berdasarkan standar European Commission, 2009. untuk kemampuan *technical skills* dan *communicative abilities* berada pada tahapan *basic*, dan kemampuan *critical understanding* sudah pada level *medium*.

SARAN

1. Berdasarkan Koefisien determinasi (R Square) dalam penelitian ini dihasilkan sebesar 0,257, artinya bahwa pengaruh semua variabel independen terhadap perubahan variabel terikat adalah sebesar 25,7 % dan sisanya 74,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

Sehingga peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mencari faktor lain, dalam penelitian ini belum meninjau faktor eksternal misalnya faktor lingkungan.

2. Penelitian terkait literasi media terutama internet di kalangan santri sangat menarik untuk dikaji lebih dalam, sehingga penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji secara kualitatif mengingat ada beberapa fenomena menarik yang ditemukan peneliti seperti fenomena santri yang baik secara sengaja atau tidak sengaja mengakses situs pornografi padahal mereka juga ditanamkan nilai-nilai kepesantrenan, adanya legalisasi penggunaan media akses internet seperti laptop dan jaringan (wifi) di beberapa asrama dan sekolah.
3. Terkait adanya kebijakan diperbolehkannya santri mengakses internet baik di warnet maupun di asrama, maka perlu adanya suatu program untuk meminimalisasi hal tersebut, misalnya melalui program internet sehat. Yakni dengan mensosialisasikan dampak negatif dan positif dari internet yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama, norma dan etika yang berlaku di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Jombang. Selain itu dalam hal teknis perlu adanya program content filtering seperti; DNS Nawala, dan Net Support.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. 2007. "*Literasi Informasi: Ketrampilan Penting di Era Global*". Makalah disampaikan pada Seminar Perpustakaan sekolah : Literasi Informasi dan Aplikasi *Library Software*, di Perpustakaan Universitas Kristen Petra, Surabaya tanggal 13 dan 14 April 2007.
- Adiputra, wisnu martha. 2008. *Literasi Media dan Interpretasi atas Bencana*. [online], diakses pada 6 Nopember 2013, tersedia di:

- <http://jurnalsopol.fisipol.ugm.ac.id/index.php/jsp/article/view/48>
- Algifari. 1997. *Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Sosial*. BPEE: Yogyakarta
- Ali, Mukti. 2003. *Menggagas Pesantren Masa Depan: Geliat Suara Santri untuk Indonesia Baru*. Yogyakarta: QIRTAS.
- Arifianto, S. 2012. *Literasi media dan pembelajaran peran kearifan lokal masyarakat*. Jakarta: puslitbang Aptika. [online], diakses pada 6 Nopember 2013, tersedia di: balitbang.kominfo.go.id/balitbang/aptika-ikp/files/2013/02/LITERASI-MEDIA-DAN-PEMBERDAYAAN-MASYARAKAT.pdf
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta
- Arke, Edwar. 2004. *Media Literacy and Critical Thinking*. [online], diakses pada 1 Nopember 2013, tersedia di: <http://www.informations.org>.
- Azizi, Khoirul. 2008. *Perilaku Santri dalam Menelusur Informasi di Perpustakaan A. Wahid Hasyim Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Choo, Detlon & Turnbull, 2000 *Information Seeking on the Web: An integrated Model of Browsing and Searching*, First Monday: Peer Reviewed Journal on the Internet, Volume 5, Number 2-7 February 2000, [online], diakses pada 28 Oktober 2013, tersedia di: <http://firstmonday.org/htbin/cgiwrap/bin/ojs/index.php/fm/article/view>
- Devito, Joseph A. 2008. *Essentials of Human Communication, Sixth Edition*, Boston: Pearson Education, Inc
- Direktorat SIPLK. Ditjen APTEL Depkominfo. (2008). *Panduan Topologi & Keamanan Sistem Informasi*. Jakarta: Depkominfo,
- Ellen, Debbie. 2003. *Telecentres and Provision of community based access to electronic information in everyday life in the UK*. Departement of Telematics. Open University. Millon-Keynes. United Kingdom. <http://informationr.net/ir/isis>
- Eriyanto, 2007. *Teknik Sampling: Analisis Opini Publik*. Yogyakarta: LkiS
- European Commission. 2009. *Study on assessment Criteria for Media Literacy levels*, brussels
- Hasan, Iqbal M, 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia : Jakarta
- Hölscher, Christoph and Strube, Gerhard. 2000. *Web Search Behavior of Internet Experts and Newbies & Center for Cognitive Science*, Institute for Computer Science & Social Research, University of Freiburg, Germany, [online], diakses pada 28 Oktober 2013, tersedia di http://www.icm.tugraz.at/thesis/cguetl_diss/literatur/Kapitel02/References/Hoelscher_et_al_2000/81.html
- Ilfiyah, Aisy. 2010. *Perilaku Penemuan informasi (Information seeking Behaviour) Non-Keagamaan di kalangan santri : studi deskriptif tentang peran nilai-nilai pesantren terhadap perilaku penemuan informasi non-keagamaan di kalangan santri pondok pesantren Darul 'Ulum Jombang*. Skripsi. Universitas Airlangga. Surabaya
- Jenkins. 2003. *Patterns Of Information Seeking On The Web: A Qualitative Study Of Domain Expertise And Web Expertise*. IT & SOCIETY, Volume 1, Issue 3, Winter 2003, PP. 64-89, [online], diakses pada 21 Oktober 2013, tersedia di

<http://www.stanford.edu/group/siqss/itandsociety/v01i03/v01i03a05.pdf>

- Lazonder, Biemans and Waporeis. 2000. *Differences between Novice and Experienced Users in Searching Information on the World Wide Web*, Department of Education, Wageningen University, The Netherlands, [online], diakses pada 31 Oktober 2013, tersedia di <http://mdl.csa.com/partners/viewrecord.php?requester=gs&collection=TRD&recid=468671C1&q=&uid=788672110&setcookie=yes>
- Littlejohn, S., dan Foss, K. (2009). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lueg, Christopher. 2000. *Information Seeking as Socially Situated*. Department of Information Technology, University of Zurich, Switzerland, [online], diakses pada 02 Nopember 2013, tersedia di <http://www-staff.it.uts.edu.au/~lueg/papers/situated00.pdf>
- Marchionini. 1995. *Information Seeking in Electronic Environments*. Cambridge: Cambridge University Press. [online], diakses pada 28 Oktober 2013, tersedia di <http://comminfo.rutgers.edu/~muhchyunn/courses/520/readings/10th/Marchionini1995-Ch3.pdf>
- Martzoukou, K. 2005. *A Review of Web Information Seeking Research: Considerations of Method and Foci of Interest*, *Information Research*, 10(2) paper 215, [online], diakses pada 28 Oktober 2013, tersedia di <http://InformationR.net/ir/10-2/paper215.html>
- Potter, W. James. 2004. *Theory of Media literacy : A Cognitive Approach*. London : sage Publications.
- Prayatno. 2001. *Sekilas perkembangan internet di Indonesia*. [online], diakses pada 6 Nopember 2013, tersedia di: www.goechi.com
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- Putrawan, I M. 1990. *Pengujian Hipotesis dalam Penelitian-penelitian Sosial*.
- Riduwan. 2004. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta : Bandung
- Santoso, Agus. 2013. *Media Literacy Siswa Sekolah Menengah Atas yang Menuju Sekolah Nasional Bertaraf internasional dalam Penggunaan Media Internet : Studi Deskriptif tentang Media Literacy Siswa SMA yang Menuju SNBI dalam Penggunaan Media Internet pada SMA Al-Hikmah Surabaya*. Universitas Airlangga: Surabaya
- Setiawan, ahmad budi. 2012. *Penanggulangan dampak negatif akses internet di pondok pesantren melalui program internet sehat*. [online], diakses pada 6 Nopember 2013, tersedia di: balitbang.kominfo.go.id/balitbang/aptika-ikp/files/2013/02/PENANGGULANGAN-DAMPAK-NEGATIF-AKSES-INTERNET-DI-PONDOK-PESANTREN-MELALUI-PROGRAM-INTERNET-SEHAT.pdf
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. LP3S. Jakarta
- Sugiarto, et.al. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Sugiyono, 2004. *Statistik Non Parametrik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2002. *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta : Bandung
- Suliyanto.2005. *Analisis Data: Dalam Aplikasi Pemasaran*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Sumarni,Murti dan Salamah wahyuni.2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Andi. Yogyakarta
- Supranto, J. 1997. *Metode Riset: Aplikasi Dalam Pemasaran*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta

- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2007. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Syukri, M. 2012. *Peran Pendidikan Nonformal untuk Pemasyarakatan Literasi Media*. [online], diakses pada 6 Nopember 2013, tersedia di: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jgm/article/view/319>
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- The World Bank Group. 2012. *Internet Users*, [online], diakses tanggal 22 Oktober 2012, tersedia di <http://data.worldbank.org/indicator/IT.NET.USER>
- UNESCO. (2006). Declaration of Media Education
- Yusup, M. Pawit., dan Priyo Subekti. 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: information retrieval*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.